

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati. Kerap mengalami cuaca ekstrem setiap tahun, terutama dampak El Nino yang memperparah kondisi iklim, menyebabkan kekeringan berkepanjangan dan mengganggu sektor perikanan serta perekonomian warga yang bermata pencaharian petani tambak. (BMKG) mengungkapkan tahun ini dipenuhi oleh kondisi cuaca ekstrem, antara lain kenaikan suhu yang tinggi dan perubahan tren curah hujan. Bahkan berdasarkan proyeksi BMKG soal perubahan suhu rata-rata tahunan periode 2020-2049, kenaikan suhu Indonesia bisa mencapai lebih dari 1,3 derajat Celcius. “Kondisi ekstrem mungkin sudah menjadi kenormalan baru. Adapun saat ini kenaikan suhu di Indonesia mencapai 1,2 derajat Celcius. BMKG menyampaikan suhu bumi pada 2024 masih cenderung akan naik. Trennya tahun ke tahun cenderung naik. Walaupun ada variasi, naik turun, tapi tren keseluruhan naik. Jadi 2024 bisa meneruskan tren cuaca panas 2023,” (Hardiantoro, 2024).

Tabel 1.1 Presentase Rata Rata Suhu di Sidoarjo

Bulan	Rata-rata suhu menurut bulan								
	Minimum			Rata-rata			Maksimum		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Januari	24,3	34,2	23,6	27,0	27,7	27,7	31,5	23,4	34,6
Februari	24,2	34,2	20,8	27,3	27,3	26,9	31,6	24,0	34,0
Maret	24,4	34,6	23,6	27,9	27,6	27,9	32,2	23,0	34,4
Apri	24,5	34,8	23,6	28,5	28,2	28,1	32,7	24,0	33,8
Mei	25,8	33,6	22,9	29,0	27,7	28,4	32,4	23,2	35,2
Juni	25,2	33,8	23,6	28,2	27,8	28,4	32,1	22,9	34,0
Juli	23,5	33,8	20,9	28,8	28,9	27,6	31,9	21,0	34,2
Agustus	24,2	33,7	21,2	28,2	29,2	27,6	32,6	23,0	34,7
September	24,7	36,5	20,6	28,5	28,7	28,0	33,0	22,9	34,6
Oktober	25,2	34,4	22,8	29,5	27,6	29,8	33,9	23,2	36,0
November	24,9	34,4	22,0	27,9	27,9	30,4	32,3	22,7	36,8
Desember	25,0	35,2	24,4	28,2	27,6	29,5	32,7	22,1	35,6

Suhu dalam selsius | Sumber: Stasiun Meteorologi Juanda 2024 (BPS, badan pusat statistik kabupaten sidoarjo, 2024).

Presentase suhu pada tabel menunjukkan bahwasannya cuaca di Indonesia sedang mengalami kenaikan suhu, yang mana berarti kenaikan suhu tersebut dapat mempengaruhi suhu air pada kawasan tambak yang ada di desa Prasung Sidoarjo. Dan peningkatan suhu air akan berdampak pada penurunan PH air yang menyebabkan kematian ikan ikan pada tambak yang ada pada desa tersebut. Kualitas air merupakan sifat air dan kandungan makhluk hidup, zat energi dan komponen lain yang terdapat dalam air. Kualitas air mempunyai beberapa parameter seperti parameter fisika kecerahan, suhu, padatan terlarut dan lain-lain, parameter kimia yaitu Ph, oksigen terlarut, BOD, kadar logam dan lain-lain, dan parameter biologi yaitu keberadaan plankton, bakteri, dan sebagainya (Budianto, 2023).

Indonesia memproduksi ikan bandeng sebanyak 784.941,13 ton dengan nilai Rp15,56 triliun pada 2021. Jumlah tersebut mengalami penurunan turun 3,97% dibandingkan pada tahun sebelumnya (Sadya, 2022). Produksi bandeng di Indonesia mengalami penurunan karena kualitas bibit yang rendah. Biasanya, panen bandeng dilakukan setiap 6 bulan, namun sekarang memakan waktu hingga 8-9 bulan. Selain itu, cuaca kemarau yang panjang membuat udara menjadi kotor, sehingga berpengaruh pada kebersihan air. Dalam satu tahun panen bandeng dilakukan dalam 6 bulan, kini terjadi perlambatan hingga 8-9 bulan (Handoyo, 2020).

Prasung ialah sebuah desa di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Jalan ke desa tersebut bisa di akses menggunakan kendaraan seperti mobil dan sepeda motor, kurang lebih perjalanan memakan sekitar 30 menit dari pusat kota. Desa tersebut memiliki kurang lebih 4000 jiwa penduduk, sumber penghasilan utama desa tersebut rata rata sebagai buruh tambak dan buruh pabrik. Konsisi tanah di daerah ini cukup baik untuk sektor perikanan. Masyarakat pada desa tersebut yang rata rata ber profesi sebagai petambak dan buruh tambak sangat rentan terhadap cuaca ekstrem, karna dapat mempengaruhi kondisi tambak mereka. Berawal dari ketimpangan para petani tambak bandeng di desa Prasung Sidoarjo, atas sebuah permasalahan yang cukup membuat para petani ini kehilangan uang dari hasil panennya. Dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan data suhu di atas, terjadi peningkatan suhu yang signifikan di wilayah Sidoarjo, menyebabkan musim panas yang lebih panas dan musim dingin yang lebih ringan. Maka

dari itu penelitian ini bermaksud untuk menggali seberapa luas jaringan sosial antar Petani Tambak bandeng ini menggunakan jaringan sosialnya untuk menopang dan mempertahankan hasil panennya meski cuaca ekstrem melanda kawasan tambak mereka (BPS, 2018).

Di Desa Prasung bekerja sebagai petambak bandeng cukup menyongkong besar perekonomian para penduduk di desa tersebut. Oleh karena itu strategi pedesaan diharapkan dapat berdasar pada aspek potensial yang dimiliki oleh desa (Amanda, 2015). Pembangunan pedesaan harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan cirinya. Pemetaan potensi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengenali potensi sosial ekonomi dan budaya atau disebut juga sebagai kegiatan orientasi sosial (Wibowo, 2020). Kegiatan ini merupakan bagian dari proses sosialisasi awal, dilakukan setelah dan atau bersamaan dengan kegiatan Kunjungan informal ke kelompok-kelompok strategis di desa/kelurahan. Pengembangan potensi desa dapat mendorong kemandirian desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan.

Dalam menghadapi tantangan cuaca ekstrem dan perubahan iklim yang signifikan, jaringan sosial antar petani tambak bandeng di Desa Prasung menjadi salah satu faktor penting yang menopang ketahanan ekonomi dan keberlangsungan usaha mereka. Jaringan sosial ini mencakup hubungan gotong royong, kerja sama dalam distribusi hasil panen, dan saling berbagi informasi mengenai teknik budidaya adaptif terhadap perubahan iklim. Ketika hasil panen menurun akibat suhu air yang meningkat dan kualitas air yang memburuk, para petani ini sering kali saling membantu, baik dalam bentuk pinjaman modal maupun pemanfaatan lahan tambak secara kolektif untuk menekan kerugian. Oleh karena itu, kekuatan sosial yang terbentuk dari hubungan antar petambak dapat menjadi modal sosial yang krusial dalam merespons dinamika perubahan lingkungan.

Sebagai bentuk respons terhadap tekanan cuaca ekstrem, petani tambak di Desa Prasung mulai mengadopsi berbagai strategi adaptasi untuk mempertahankan produktivitas panennya. Beberapa di antaranya adalah penerapan sistem aerasi sederhana guna menjaga kadar oksigen terlarut dalam air, penggunaan pakan yang lebih ramah lingkungan dan efisien, serta pemilihan bibit bandeng yang lebih tahan terhadap fluktuasi suhu dan pH air. Selain itu, pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh dinas perikanan setempat menjadi penting agar pengetahuan para petani tambak selalu diperbarui seiring dengan perubahan

kondisi iklim. Strategi adaptasi ini bukan hanya berfungsi sebagai langkah bertahan, tetapi juga sebagai langkah untuk meningkatkan resiliensi jangka panjang dalam sektor perikanan budidaya.

Peningkatan ketahanan masyarakat Desa Prasung terhadap dampak perubahan iklim juga sangat bergantung pada kemampuan desa dalam memetakan dan mengembangkan potensi lokalnya. Dalam hal ini, peran kelembagaan desa menjadi sangat penting, mulai dari mendata potensi ekonomi, seperti tambak bandeng, hingga membentuk koperasi petambak yang dapat mengatur distribusi hasil, permodalan, dan pelatihan. Pembangunan desa yang berbasis pada pendekatan partisipatif dan potensi lokal juga memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, sehingga strategi pembangunan menjadi lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dengan demikian, integrasi antara jaringan sosial petambak, adaptasi teknologi, dan perencanaan pembangunan desa dapat menjadi model keberlanjutan yang mampu menghadapi tekanan perubahan iklim yang kian nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi jaringan sosial Petambak Bandeng dalam upaya pemasaran saat perubahan iklim di Desa Prasung Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami bagaimana jaringan sosial antara petambak bandeng beroperasi dalam mengoptimalkan hasil panen, terutama pada saat menghadapi cuaca ekstrem. Dalam konteks ini, “jaringan sosial” merujuk pada hubungan antar petambak bandeng, termasuk pertukaran informasi, sumber daya, dan dukungan teknis. Semua aspek bantuan tersebut akan menguntungkan petani tambak bandeng yang satu dengan petani tambak bandeng lainnya. Berikut beberapa tujuan yang lebih spesifik dalam penelitian ini:

1. Menganalisis bagaimana jaringan sosial ini terjalin diantara para petani tambak bandeng
2. Mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam jaringan sosial untuk mengatasi tantangan yang timbul akibat cuaca ekstrem, seperti kekeringan dan perubahan suhu yang drastis

Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek teknis produksi dan manajemen tambak, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan peternakan bandeng dalam kondisi cuaca yang ekstrem.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang strategi jaringan sosial petambak bandeng pada cuaca ekstrem memiliki manfaat yang signifikan bagi penulis, pembaca, dan petani tambak bandeng itu sendiri.

Manfaat bagi Penulis:

1. Dapat membantu penulis dalam memperluas dan mendalami pengetahuannya tentang bagaimana jaringan sosial dapat memengaruhi praktik praktik pertanian, terutama pada kasus cuaca ekstrem.
2. Hasil penelitian yang signifikan dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau konferensi yang relevan, memberikan pengakuan akademik dan bagi penulis.
3. Dapat membantu penulis dalam mengasah keterampilan penelitian, analisis data, dan komunikasi ilmiah.

Manfaat bagi Pembaca:

1. Pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran jaringan sosial dalam praktik pertanian, khususnya dalam menghadapi tantangan cuaca ekstrem.
2. Dapat menjadi panduan praktis bagi pembaca yang tertarik atau terlibat dalam bidang pertanian, terutama budidaya ikan bandeng.
3. Pembaca yang mengalami masalah serupa dapat memperoleh wawasan baru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di lapangan.

Manfaat bagi Petani Tambak Bandeng:

1. Dengan memahami dan memanfaatkan jaringan sosial dengan baik, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka, bahkan dalam kondisi cuaca ekstrem sekalipun.
2. Dengan jaringan sosial yang kuat, petani dapat menjadi lebih terhadap perubahan cuaca ekstrem dan tantangan lainnya, dengan mendapatkan dukungan dari 5 petani dan pihak terkait.